

JURNAL

SOSIAL EKONOMI

KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 14	No. 2	Hal. 125 - 259	Jakarta Desember 2019	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	----------------	--------------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : 10/E/KPT/2019

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 14 Nomor 2, Desember 2019

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*)

Anggota:

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Dr. Siti Hajar Suryawati (*Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir*)

Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumber Daya Alam*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, S. Pi, M. SE., M.A

Tenny Apriliani, M. Si

Risna Yusuf, M. Si

Nila Mustikawati, S.S

Permana Ari Soejarwo, S. Kel, M.T

Edwin Yulia Setyawan, S.T

Nurhendra S. Kom

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: pt.losek@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/losek>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah Terakreditasi Sinta 2 dengan Nomor Akreditasi: 10/E/KPT/2019.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 14 No. 2 Tahun 2019 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Budi Daya Tambak Udang Windu di Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan; (ii) Identifikasi Biaya Transaksi di Pasar Input Usaha Perikanan Tangkap (Studi Kasus di Pantai Sendangbiru, Malang); (iii) Perikanan Tangkap di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya; (iv) Pemetaan Faktor Kunci Pengembangan Ekonomi Perikanan: Studi Komparatif Pada Tiga Kabupaten di Provinsi Riau; (v) Analisis Prospektif Peran Aktor Dalam Strategi Formulasi Pembangunan Perikanan di Kabupaten Natuna; (vi) *Principal Agent* Dalam Industri Perikanan Tangkap; Kontrak yang Menguatkan Atau Melemahkan? (Studi Kasus Perikanan Tangkap di Pesisir Malang Selatan; (vii) Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar Udang Indonesia; (viii) Pengaruh Rantai Distribusi dan Kualitas Ikan Tongkol (*Euthynnus sp.*) dari PPP Blanakan Selama Pendistribusian ke Daerah Konsumen; (ix) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Pengolah Ikan Tradisional di Kabupaten Cirebon, dan; (x) Aksesibilitas Lembaga Pembiayaan Formal Untuk Pelaku Usaha Mikro Pengolahan Ikan di Kabupaten Gresik.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bebestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Bebestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 14 Nomor 2, Desember 2019 adalah:

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP. (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
2. Dr. Irwan Muliawan, (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
3. Ir. Hery Saksono, M.A. (*Sosiologi dan Ekonomi - Universitas Gadjah Mada*)
4. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Lembaga Ilmu Pengatuhuan Indonesia*)
5. Prof. Dr. Agus Heri Purnomo, M. Sc. (*Bidang Ekonomi Sumber Daya Alam - Kementerian Kelautan dan Perikanan*)
6. Dr. Ir. Eddy Afrianto, M.Si. (*Pengelolaan Pesisir - Institut Pertanian Bogor*)
7. Dr. Harsuko Riniwati (*Ekonomi Mikro dan Manajemen Sumberdaya Manusia - Universitas Brawijaya*)
8. Dr. Asep Agus Handaka (*Sosial Ekonomi Perikanan - Universitas Padjadjaran*)
9. Andrian Ramadhan, S.PI., M.T. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
10. Dr. Ir. Edi Susilo, MS. (*Sosiologi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
11. Dr. Armen Zulham (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
12. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc. Ph.D (*Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan - Universitas Diponegoro*)
13. Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber Daya - Institut Pertanian Bogor*)
14. Dr. Budi Wardono (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
15. Suadi, Ph.D (*Pengelolaan Sumberdaya Perikanan - Universitas Gadjah Mada*)
16. Drs. Kusnadi, M.A (*Antropologi Maritim - Universitas Jember*)
17. Dr. Suhana (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan - Pusat Kajian Pembangunan Kelautan dan Peradaban Maritim*)
18. Dr. Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE (*Ilmu Ekonomi - Universitas Diponegoro*)

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**Volume 14 Nomor 2, Tahun 2019**

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA BUDI DAYA TAMBAK UDANG WINDU DI KABUPATEN KOTABARU, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN <i>Oleh : Andi Indra Jaya Asaad, Ruzkiah Asaf, Admi Athirah, dan Erna Ratnawati</i>	125 - 134
IDENTIFIKASI BIAYA TRANSAKSI DI PASAR INPUT USAHA PERIKANAN TANGKAP (STUDI KASUS DI PANTAI SENDANGBIRU, MALANG) <i>Oleh : Anthon Efani, Asfi Manzilati, dan Yenny Kornitasari</i>	135 - 143
PERIKANAN TANGKAP DI INDONESIA: POTRET DAN TANTANGAN KEBERLANJUTANNYA <i>Oleh : Kusdiantoro, Achmad Fahrudin, Sugeng Hari Wisudo, dan Bambang Juanda</i>	145 - 162
PEMETAAN FAKTOR KUNCI PENGEMBANGAN EKONOMI PERIKANAN: STUDI KOMPARATIF PADA TIGA KABUPATEN DI PROVINSI RIAU <i>Oleh : Tomi Ramadona, Pareng Rengi, dan Fanny Septya</i>	163 - 177
ANALISIS PROSPEKTIF PERAN AKTOR DALAM STRATEGI FORMULASI PEMBANGUNAN PERIKANAN DI KABUPATEN NATUNA <i>Oleh : Budi Wardono, Rizky Muhartono, Yayan Hikmayani, Tenny Apriliani, dan Hikmah</i>	179 - 195
PRINCIPAL AGENT DALAM INDUSTRI PERIKANAN TANGKAP; KONTRAK YANG MENGUATKAN ATAU MELEMAHKAN? (STUDI KASUS PERIKANAN TANGKAP DI PESISIR MALANG SELATAN) <i>Oleh : Yenny Kornitasari, Asfi Manzilati, dan Anthon Efani</i>	197 - 209
ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU DAN KINERJA PASAR UDANG INDONESIA <i>Oleh : Siti Hajar Suryawati, Estu Sri Luhur, Tikkyrino Kurniawan, dan Freshty Yulia Arthatiany</i>	211 - 223
PENGARUH RANTAI DISTRIBUSI DAN KUALITAS IKAN TONGKOL (<i>Euthynnus sp.</i>) DARI PPP BLANAKAN SELAMA PENDISTRIBUSIAN KE DAERAH KONSUMEN <i>Oleh : Novia Nurul Afyah, Iin Solihin, dan Ernani Lubis</i>	225 - 237
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN PENGOLAH IKAN TRADISIONAL DI KABUPATEN CIREBON <i>Oleh : Anna Fatchiya, Siti Amanah, dan Tatie Sadewo</i>	239 - 247
AKSESIBILITAS LEMBAGA PEMBIAYAAN FORMAL UNTUK PELAKU USAHA MIKRO PENGOLAHAN IKAN DI KABUPATEN GRESIK <i>Oleh : Retno Widihastuti dan Hakim Miftakhul Huda</i>	249 - 259

**INDEKS ABSTRAK JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN
(ABSTRACT INDEX OF JOURNAL SOCIO-ECONOMICS MARINE AND FISHERIES)**

Vol. 14 No. 2, Desember 2019

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN PADA USAHA BUDI DAYA TAMBAK UDANG
WINDU DI KABUPATEN KOTABARU, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

***Risk Analysis of Production and Revenue on Black Tiger Shrimp Farming in Kotabaru District,
South Kalimantan Province***

Andi Indra Jaya Asaad, Ruzkiah Asaf, Admi Athirah, dan Erna Ratnawati

ABSTRAK

Komoditas udang Windu di Kabupaten Kotabaru hanya sebagai komoditas primer sehingga nilai tambah yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui resiko produksi; (2) untuk mengetahui analisis pendapatan usaha petambak budi daya udang windu, dan; (3) untuk mengetahui resiko pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan selatan. Jumlah responden sebanyak 32 orang secara acak. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan budi daya udang yang diperoleh setiap musim tanam sebesar Rp.11.031.970/Ha/musim tanam, dengan pay back periode sebesar 7,24. Analisis resiko produksi menunjukkan bahwa koefisien variansi produksi sebesar 0,444 dengan batas bawah sebesar 32.225 Kg. Sedangkan analisis resiko pendapatan menunjukkan koefisien variansi sebesar 0,427 dengan batas bawah sebesar 2.868.491/Ha/musim tanam. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa petambak udang tidak mengalami resiko terhadap produksi dikarenakan kecilnya resiko produksi dan tingginya harga udang windu.

Kata Kunci: budi daya udang windu; resiko produksi; resiko pendapatan; pendapatan usaha budi daya

ABSTRACT

Black tiger shrimp commodity in Kotabaru District is only as primary commodity so the added value owned can not be utilized for community welfare. The purpose of this research is (1) to know the risks of production, (2) to know the analysis revenue of tiger shrimp farmers and (3) to find out the income risk. This research was conducted in the district of New Town, province. The number of respondents as many as 32 people at random. The data analysis used in this study by using qualitative analysis and quantitative analysis. Results showed that shrimp farming profits earned each planting season IDR11.031.970 million / ha / season, with a pay back period of 7.24. Production risk analysis showed that the coefficient of variance in production by 0.444 with a lower limit of 32,225 kg. While the revenue risk analysis showed coefficient of variance of 0.427 with a lower limit of 2,868.491 / ha / season. From these results explained that shrimp farmers do not experience risks to production due to small production risks and high prices of black tiger shrimps.

Keywords: tiger shrimp cultivation; production risks; the risks of farming income; revenue

IDENTIFIKASI BIAYA TRANSAKSI DI PASAR INPUT USAHA PERIKANAN TANGKAP (STUDI KASUS DI PANTAI SENDANGBIRU, MALANG)

Transaction Cost in Input Market of Commercial Fishing Business (Case Study in the Sendangbiru Beach, Malang)

Anthon Efani, Asfi Manzilati, dan Yenny Kornitasari

ABSTRAK

Ketersediaan input produksi serta kedekatan akses nelayan pada pasar input merupakan hal penting dalam kegiatan usaha. Berdasarkan pada hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terbentuknya biaya transaksi pada kegiatan usaha perikanan tangkap di Sendangbiru dan menganalisis biaya transaksi yang terdapat di pasar input usaha perikanan tangkap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terbentuknya biaya transaksi pada usaha perikanan muncul ketika kontrak bisnis antara nelayan dan *pengambang* telah disepakati. Meskipun kontrak bersifat informal, namun kontrak tersebut merupakan kelembagaan yang eksis dan mengatur seluruh kegiatan usaha perikanan tangkap di Sendangbiru. Biaya transaksi di pasar input usaha perikanan tangkap di Pantai Sendangbiru terdiri dari biaya komunikasi, selisih harga pada barang – barang input produksi yang disediakan oleh pengambang, dan biaya jasa pengiriman perbekalan oleh kuli bongkar ke kapal nelayan.

Kata Kunci: biaya transaksi; usaha perikanan tangkap

ABSTRACT

The availability of input production and accessible input market for fishers are essentials part in supporting business activity. Based on those matters, the aims of this research are to identify the transaction cost in commercial fishing business in Sendangbiru and to analyze transaction cost in input market of commercial fishing business. The result of this research is transaction cost emerges when business deal between fishermen and pengambang has been approved. Nevertheless an informal deal that is an essential part which exists and regulates the entire commercial fishing business activity in Sendangbiru. Transaction cost in input market of commercial fishing business comprise of communication cost, price difference of production input goods provided by pengambang, and service cost such delivering supplies by porter to fishers ship.

Keywords: capacity; transaction cost; commercial fishing business

PERIKANAN TANGKAP DI INDONESIA: POTRET DAN TANTANGAN KEBERLANJUTANNYA

Capture Fisheries in Indonesia: Portraits and Challenges of Sustainability

Kusdiantoro, Achmad Fahrudin, Sugeng Hari Wisudo, dan Bambang Juanda

ABSTRAK

Perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran strategis, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kompleksitasnya permasalahan yang dihadapi. Ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya ikan dan kapasitas pelaku usaha menjadi perhatian utama dalam mewujudkan perikanan tangkap berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi pembangunan perikanan tangkap yang telah dilaksanakan di Indonesia, yang difokuskan pada dua aspek utama, yaitu komoditas utama perikanan tangkap tuna, tongkol dan cakalang (TTC) dan pelakunya serta bagaimana strategi keberlanjutannya. Selain itu, penelitian ini juga mencoba merumuskan indikator prioritas yang dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan pembangunan perikanan tangkap. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan untuk mengetahui prioritas indikator digunakan pendekatan metode *urgency, seriousness and growth (USG)*. Hasil kajian memberikan gambaran bahwa manfaat dari perikanan tangkap di Indonesia belum merata dirasakan. Struktur perikanan tangkap

ABSTRACT

Capture fisheries in Indonesia have a strategic role, but in its implementation it is faced with the complexity of the problem. The threat to the sustainability of resources and fisher capacity is a major concern in realizing sustainable capture fisheries. This study aims to examine the condition of capture fisheries development that has been carried out in Indonesia, which is focused on two main aspects: (1) the main commodities of tuna, little tuna and skipjack (TTC) and (2) the actors (fisher), and how the strategy for its sustainability. In addition, this study also tries to formulate priority indicators that can be used to measure the sustainability of capture fisheries development. Research uses content analysis method and to determine priority indicators used the urgency, seriousness and growth (USG) method. Results of the study show that the benefits of capture fisheries in Indonesia are not evenly distributed. The structure of capture fisheries in Indonesia is still dominated by small-scale fisher and influences to the production of major commodities (TTC), Illegal, Unreported and Unregulated

di Indonesia masih didominasi nelayan skala kecil dan berpengaruh terhadap produksi komoditas utama (TTC), *Illegal, Unreported and Unregulated Fishing* (IUUF) menjadi ancaman terbesar bagi keberlanjutan perikanan tangkap. Kondisi sumber daya ikan dan perikanan skala kecil menjadi indikator prioritas utama untuk mengukur keberhasilan perikanan tangkap yang berkelanjutan, sehingga kedepannya diperlukan perbaikan terhadap pengelolaan perikanan yang dapat ditempuh melalui pengelolaan sumberdaya ikan berbasis WPP melalui penguatan kelembagaan dan dukungan sarana prasarana.

Kata Kunci: keberlanjutan; komoditas utama; nelayan; perikanan tangkap, sumber daya

Fishing (IUUF) as the biggest threat to the sustainability of capture fisheries. The condition of fish resources and small-scale fishermen is a top priority indicator to measure the success of sustainable capture fisheries, so in the future it is necessary to improve fisheries management that can be pursued through management of fish resources based on WPP through institutional strengthening and infrastructure support.

Keywords: capture fisheries; fishers; main commodities; resources; sustainability

PEMETAAN FAKTOR KUNCI PENGEMBANGAN EKONOMI PERIKANAN: STUDI KOMPARATIF PADA TIGA KABUPATEN DI PROVINSI RIAU

Mapping of Key Factors for Fisheries Economic Development: A Comparative Study in Three District in Riau Province

Tomi Ramadona, Pareng Rengi, dan Fanny Septya

ABSTRAK

Provinsi Riau memiliki potensi perikanan berupa perikanan tangkap dan budi daya yang tersebar pada seluruh kabupaten. Sehingga, diperlukan perencanaan dengan mempertimbangkan faktor kunci pengembangan ekonomi perikanan berbasis wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor kunci Pengembangan Ekonomi Perikanan PEP pada tiga (3) kabupaten di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh baik secara langsung di lapangan maupun studi literatur. Penentuan responden dilakukan secara *purposive* terhadap tokoh kunci setiap daerah. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dengan teknik *Rafed* dan analisis kebijakan dengan teknik prospektif dan gabungan. Hasil analisis menunjukkan karakteristik lokasi, potensi sumber daya dan kultur masyarakat menyebabkan faktor kunci pengembangan ekonomi perikanan pada masing-masing daerah secara umum relatif berbeda. Faktor kunci PEP Kabupaten Indragiri Hilir yaitu: (1) kebijakan pengembangan komunitas; (2) kerjasama dalam industri sejenis maupun industri hulu-hilir; (3) kontribusi pengembangan ekonomi perikanan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal; (4) faktor kebijakan pemerintah; (5) Ketersediaan sumber daya manusia (SDM), dan; (6) sarana dan prasarana perikanan. Faktor kunci PEP Kabupaten Bengkalis yaitu: (1) peluang kerjasama dalam industri sejenis maupun industri hulu-hilir; (2) kontribusi pengembangan ekonomi perikanan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal; (3) sinkronisasi lintas sektoral dan spasial dalam perencanaan PEP; (4)

ABSTRACT

Riau Province has fisheries potential in the form of capture fisheries and aquaculture which are spread throughout the district. So planning is needed by considering the key factors in developing a regional fisheries economy. This research aims to map the key factors of Fisheries Economic Development (FED) in 3 district in Riau Province, namely Indragiri Hilir District, Bengkalis District and Kampar District. This research uses a survey method. The collected data was consisted of primary and secondary data which was obtained both in the field directly and literature studies. The respondent determination was purposively to key persons in each region. The data analysis which was used, was Multi Dimensional Scaling (MDS) analysis by Rafed techniques and policy analysis by prospective and combine techniques. The analysis results showed that location characteristics, resource potency and society culture cause the key factor of fisheries economic development in each region was relatively different general. The key factors of FED of Indragiri Hilir District are: (1) community development policies; (2) cooperation in similar industries and upstream-downstream industries; (3) the contribution of developing the fisheries economy to improving the quality of life and welfare of local communities; (4) government policy factors; 5) Availability of HR, and; (6) fisheries facilities and infrastructure. The key factor in Bengkalis District FED is: (1) opportunities for cooperation in similar industries and upstream-downstream industries; (2) the contribution of developing the fisheries economy to improving the quality of life and welfare of local communities; (3) cross-sectoral and spatial synchronization in FED planning; (4) government policy factors, and; (5) availability of HR. The key factor of FED in Kampar District is: (1) investment service center;

faktor kebijakan pemerintah, dan; (5) ketersediaan SDM. Faktor kunci PEP Kabupaten Kampar yaitu: (1) pusat layanan investasi; (2) jumlah lembaga keuangan lokal; (3) status asosiasi industri komoditi/ forum bisnis; (4) ketersediaan SDM, dan; (5) sarana dan prasarana perikanan. Dalam rangka optimalisasi kontribusi sektor perikanan maka diperlukan kebijakan penguatan seluruh faktor kunci PEP pada masing-masing daerah melalui implementasi program pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

Kata Kunci : penelitian komparasi; ekonomi perikanan; faktor kunci; MDS; survei

(2) number of local financial institutions; (3) status of the commodity industry association / business forum; (4) availability of HR, and; (5) fisheries facilities and infrastructure. In order to optimize the fisheries sector contribution, it is needed the strengthening policy on all FED key factors in each region through the implementation of the program at the Regional Work Unit.

Keywords: comparative research; fisheries economy; key factors; MDS; survey

ANALISIS PROSPEKTIF PERAN AKTOR DALAM STRATEGI FORMULASI PEMBANGUNAN PERIKANAN DI KABUPATEN NATUNA

Prospective Analysis of the Role of Actors for Fishery Development Formulation Strategies in the Natuna District

Budi Wardono, Rizky Muhartono, Yayan Hikmayani, Tenny Apriliani, dan Hikmah

ABSTRAK

Perikanan mempunyai peran penting dan cenderung meningkat, kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 9%, namun apabila migas tidak dihitung peranan perikanan hampir 30%. Permasalahan peningkatan sektor perikanan adalah: geografis yang terpencil, sarana transportasi terbatas, *Illegal, Unreported and Unregulated Fishing (IUUF)*, terbatasnya jumlah, ukuran alat tangkap dan kurangnya keterpaduan kerjasama antar stakeholder. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pemangku kepentingan dalam perumusan strategi pembangunan perikanan di Kabupaten Natuna. Penelitian dilakukan di Kabupaten Natuna pada bulan Maret-November 2017. Metode analisis yang digunakan dengan pendekatan analisis Mactor. Analisis Mactor menyediakan beragam alat dan analisis yang berguna untuk mendapatkan informasi dan agregat situasi dari beberapa masukan sederhana tentang permasalahan yang sedang dianalisis. *Stakeholder/aktor* terdiri dari para *stakeholder* yang terkait dengan pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Natuna. Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara dan diskusi terfokus. Hasil penelitian menunjukkan *stakeholder* yang mempunyai peranan/ pengaruh yang tinggi dan mempunyai ketergantungan yang rendah (terletak pada kuadran I/kiri atas) adalah pedagang (Tauke), penyedia perbekalan dan nelayan. Aktor tersebut merupakan pelaku utama usaha perikanan di Kabupaten Natuna. Sebagian *stakeholder* berada di kuadran II adalah aktor yang mempunyai pengaruh tinggi, namun juga mempunyai ketergantungan yang tinggi. *Stakeholder* tersebut adalah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT), Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP), Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Natuna, Kelompok Usaha Bersama (KUB), Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perindo), Penyedia BBM. Diperlukan keterpaduan antar *stakeholder* untuk meningkatkan pengaruh dan mengurangi ketergantungan *stakeholder* yang berada di kuadran III dan IV agar peranan *stakeholder* dalam pembangunan sector perikanan dapat lebih meningkat.

Kata Kunci: ketergantungan; mactor; Natuna; pengaruh; aktor-aktor

ABSTRACT

Fisheries have an important role and tend to increase with its contribution to the GRDP of 9%, but if oil and gas is not counted the role of fisheries is almost 30%. The problems of improving the fisheries sector are: remote geography, limited transportation facilities, illegal, unreported and unregulated fishing (IUUF), limited number, size and fishing gear also lack of integrated cooperation among stakeholders. The purpose of this study was to determine the role of stakeholders in the formulation of fisheries development strategies in Natuna Regency. The study was conducted in Natuna Regency in March/November 2017. The analytical method used was the Mactor analysis approach. Mactor Analysis provides a variety of tools and analysis that are useful for obtaining information and aggregate situations from a few simple inputs about the problem being analyzed. Stakeholders / actors consist of stakeholders related to the development of the fisheries sector in Natuna Regency. Data was collected by interview technique and focused group discussion. The results showed that stakeholders who have a high role / influence and have a low dependency (located in the quadrant I/Upper Left) are traders (Tauke), supply providers and fishermen. The actor is the main actor in the fishery business in Natuna Regency. Some of the stakeholders in quadrant II are actors who have a high influence, but also have a high dependency. The stakeholders are the Directorate General of Capture Fisheries (DJPT), the Directorate General of Maritime and Fisheries Resources Supervision (PSDKP), Fisheries Agency of Natuna Regency, the Joint Business Group (KUB), Indonesian Fisheries General Corporation, oil fuel providers. Integration among stakeholders is needed to increase the influence and reduce the dependence of stakeholders in quadrants III and IV so that the role of stakeholders in fisheries sector development can be further increased.

Keywords: dependency; mactor; influence; Natuna; stakeholders

PRINCIPAL AGENT DALAM INDUSTRI PERIKANAN TANGKAP; KONTRAK YANG MENGUATKAN ATAU MELEMAHKAN? (STUDI KASUS PERIKANAN TANGKAP DI PESISIR MALANG SELATAN)

Principal Agent in the Commercial Fishing Business; Strengthening or Weakening Contracts? (Case Study of Commercial Fishing Business in the Coastal of South Malang)

Yenny Kornitasari, Asfi Manzilati, dan Anthon Efani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara detail bagaimana hubungan kerja/industrial (*principal-agent*) dalam menjaga keberlanjutan suatu usaha di sektor perikanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat realitas yang tidak hanya dilihat sebagai sebuah hasil, tetapi juga proses yang berlangsung. Proses observasi dan inteprestasi menggunakan metode blumer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal sebagai pembiayaan dalam operasional sektor perikanan di pesisir Malang Selatan secara umum berasal dari tiga sumber yaitu bank, aset pribadi dan *-pengambek*. Modal yang berasal dari bank hanya bisa diakses oleh nasabah yang memiliki agunan seperti sertifikat rumah/tanah dan kendaraan bermotor. Pedagang kecil yang tidak memiliki aset untuk dijadikan agunan lebih memilih permodalan yang berasal dari koperasi, bank *thitil* dan *pengambek*. Sumber pemodalannya yang berasal dari bank, koperasi maupun bank *thitil* sudah jelas kontrak yang terbangun. Yang unik pada kasus ini adalah sistem permodalan yang dilakukan antara nelayan dengan *pengambek*. Dalam hal ini, kontrak yang terbentuk antara *principal* dan *agent* disini seperti menguntungkan kedua belah pihak, akan tetapi dalam kenyataannya nelayan tidak punya kekuatan dan pilihan lain dalam mengembangkan usaha karena terikat dengan kontrak pemodalannya dan juga utang yang tidak boleh dilunasi.

Kata Kunci: *principal – agent*; kontrak bisnis; masyarakat pesisir

ABSTRACT

The aims of this study is to identify detail how work / industrial relationship (principal-agent) in maintaining the sustainability of a business in the fisheries sector. This study uses a qualitative approach to see reality that is not only seen as a result, but also an ongoing process. The process of observation and interpretation uses the Blumer method. The results of the study show that the source of capital as financing in the operation of the fisheries sector in the coast of South Malang in general comes from three sources, namely banks, personal assets and scavengers. Capital originating from banks can only be accessed by customers who have collateral such as home / land certificates and motorized vehicles. Small traders who do not have assets to become collateral prefer capital originating from cooperatives, bank thitil and pengambek. The sources of capital coming from banks, cooperatives and banks have clearly established contracts. What is unique in this case is the capital system carried out between fishermen and "pengambek". In this case, the contract formed between the principal and the agent here is beneficial to both parties, but in reality the fishermen have no other strength and choice in developing the business because they are bound by capital contracts and also debt that cannot be repaid.

Keywords: *principal - agent; business contract; coastal community*

ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU DAN KINERJA PASAR UDANG INDONESIA

Analysis of Structure, Behavior and Performance of Indonesian Shrimp Markets

Siti Hajar Suryawati, Estu Sri Luhur, Tikkyrino Kurniawan, dan Freshty Yulia Arthatiyany

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja pemasaran udang di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan dan BPS. Pendekatan struktur pasar menggunakan analisis CR4 (*Concentration Ratio for Biggest Four*) dan analisis IHH (*Indeks Hirschman Herfindahl*). Pendekatan perilaku pasar menggunakan analisis deskriptif kualitatif berkenaan dengan pasar yang menjadi obyek penelitian. Analisis kinerja pasar udang menggunakan pendekatan *Price Cost Margin* dan *Market Efficiency Indeks (MEI)*.

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze structure, behavior and performance of Indonesian shrimp market. Data used are secondary data obtained from the Agency of Fish Quarantine and Quality Fishery Product, Ministry of Marine and Fisheries and Statistic Central Bureau (BPS). Structural analysis using Concentration Ratio for Biggest Four (CR4) and Hirschman Herfindahl Index analysis (IHH). Market behavior approach using qualitative descriptive analysis related to markets as research object. Market performance analysis using Market Efficiency Index analysis (MEI). The results showed that shrimp exports were still dominated by

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor udang masih didominasi oleh udang beku (58,78%) ke Amerika Serikat dan Jepang. Selanjutnya, hasil ini mengindikasikan bahwa udang olahan memiliki struktur pasar yang lebih bersaing dibandingkan udang beku karena jumlah perusahaan lebih banyak dengan hambatan masuk pasar yang lebih mudah. Sifat oligopoli pada industri udang menyebabkan sulitnya memperoleh informasi untuk memasuki pasar udang ini karena adanya tekanan yang kuat dari masing-masing industri. Perilaku pasar udang yang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui strategi harga, diversifikasi produk dan promosi. Hal ini berimplikasi pada potensi pengembangan industri udang beku karena jumlah perusahaan masih sedikit dan harga lebih tinggi dibandingkan harga udang olahan.

Kata Kunci: udang; struktur pasar; perilaku pasar; kinerja pasar

frozen shrimp (58.78%) to the United State and Japan. Furthermore, the result indicated that shrimp processed have a more competitive market structure than frozen shrimp due to the greater number of companies with easier barriers to market entry. The nature of oligopoly in this industry makes it difficult to obtain information to move the shrimp market because it produces strong pressure from each industry. Shrimp market behavior carried out by the company is through pricing, product diversification and promotion strategies. This has implications for the potential development of the frozen shrimp industry because the number of companies is still small and the price is higher than the price of processed shrimp.

Keywords: *shrimp; market structure; market behavior; market performance*

PENGARUH RANTAI DISTRIBUSI DAN KUALITAS IKAN TONGKOL (*Euthynnus sp.*) DARI PPP BLANAKAN SELAMA PENDISTRIBUSIAN KE DAERAH KONSUMEN

The Effect of Distribution Chain on The Quality of Tuna Mackerel (*Euthynnus sp.*) from “PPP Blanakan” to Consumer Area

Novia Nurul Afiah, Iin Solihin, dan Ernani Lubis

ABSTRAK

Ikan merupakan salah satu komoditas produk segar yang mudah rusak. Kerusakan pada ikan diindikasikan adanya penurunan mutu pada ikan. Penurunan mutu ikan disebabkan beberapa aktivitas yang dimulai dari penangkapan hingga ke konsumen terutama pada proses rantai distribusi. Proses pengendalian mutu ikan tongkol sejak praproduksi sampai di konsumen belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh rantai distribusi terhadap mutu ikan tongkol dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu ikan tongkol selama proses distribusi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terhadap mutu ikan. Selanjutnya dianalisis menggunakan Uji-Kruskal Wallis ($P < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh rantai distribusi terhadap mutu ikan. Mutu ikan tongkol mengalami penurunan dari proses pendaratan hingga tiba di tangan konsumen tetapi keadaan mutu ikan masih layak untuk dikonsumsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu ikan selama distribusi adalah sanitasi, higienitas, transportasi dan cara penanganan oleh petugas. Rekomendasi Kebijakan adalah: (1) perlu adanya pengawasan dari pemerintah daerah dan pihak pelabuhan; (2) memberikan penyuluhan terhadap *stakeholder* cara menerapkan sistem rantai dingin, dan; (3) memberikan penyuluhan terhadap pelaku distribusi terkait mutu dan harga.

Kata Kunci: rantai distribusi; ikan tongkol; organoleptik; mutu; kruskall wallis

ABSTRACT

*Fish is an high perishable fresh commodity. Fish damage indicated by a decrease in fish quality. The decrease fish quality cause by several activities are from capture, landing to consumer especially distribution chain flow proces. The process on fish quality of tuna mackerel (*Euthynnus sp*) based on the handling process during distribution chain is unknown. The aims of the research are determine the effect of distribution chain of fish quality and analyzing the factors affecting the quality of mackerel tuna during the distribution process. The research used a case study Data observations were analyzed using Kruskal Wallis-Test ($P < 0.05$). The results of the research that there is an influence of the distribution chain on fish quality. The value of fish quality has decreased from landing to consumers, but it is still in the quality of safety for consumption. Factors that affect the quality of fish during distribution are influenced by sanitation, hygiene, transportation and handling methods by officers. There are some recommendations are : (1) There needs to be supervision from the government and the harbor port; (2) Provide information to stakeholders how to implement a cold chain system, and; (3) Provide information to distribution actors about quality and price of fish.*

Keywords: *distribution chain; Euthynnus sp; organoleptic; quality; kruskall wallis*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN PENGOLAH IKAN TRADISIONAL DI KABUPATEN CIREBON

Factors Affecting Capacity of Fish Processor in Cirebon District

Anna Fatchiya, Siti Amanah, dan Tatie Sadewo

ABSTRAK

Pengembangan usaha pengolahan ikan tradisional dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan pengolah ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan pengolah ikan tradisional di Kabupaten Cirebon dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.—Penelitian dilakukan secara survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sampel penelitian ini adalah 80 orang pengolah ikan dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Gunungjati, Suranenggala dan Jamblang. Data dikumpulkan pada bulan Maret hingga April 2018. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* ver 24 dan diuji dengan *Partial Least Square (PLS)* 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengolah ikan di Kabupaten Cirebon berada pada kategori rendah baik pada aspek teknis maupun manajerial. Aspek teknis yang rendah yaitu pada proses pengolahan, pengemasan, penyimpanan, perizinan dan penanganan limbah usaha. Sedangkan aspek manajerial yang rendah yaitu pada kemampuan mengakses modal, mengakses pasar dan kemampuan bermitra. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pengolah ikan di Kabupaten Cirebon berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi yaitu tingkat pendidikan formal dan jumlah pelatihan yang diikuti oleh pengolah ikan, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu tingkatan peran penyuluh perikanan dan ketersediaan bahan baku.

Kata Kunci: kemampuan; pengolah ikan; pengolahan ikan; tradisional

ABSTRACT

Traditional fish processing development can be done by developing fish processing capacity. This research aims to identify the level of traditional fish processing capacity in Cirebon District and analyzes the factors that affect the rate of fish processing capacity. Approach research surveys using questionnaires for collecting the data. The sample of this research is 80 fish processor from three Sub-district namely Gunungjati, Suranenggala and Jamblang. Data collected in March until April 2018. The data are analyzed using descriptive Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver 24 and tested with Partial Least Square (PLS) 3. The results showed that the level of fish processor capacity in Cirebon District in the low category at both managerial and technical aspects. The technical aspects are low i.e., processing, packaging, storage, licensing and handling of waste. While aspects of managerial ability, namely low access to capital, market access and the ability of the partner. Factors that affect fish processing capacity in Cirebon District comes from internal and external factors. Internal factors that affect the level of formal education and the number of training undertaken by the fish processor, while the external factors that affected the level of fisheries extension officers, namely the role and availability of raw materials.

Keywords: capacity; fish processor; fish processing; traditional

AKSESIBILITAS LEMBAGA PEMBIAYAAN FORMAL UNTUK PELAKU USAHA MIKRO PENGOLAHAN IKAN DI KABUPATEN GRESIK

Accessibility of Formal Financing Institution for Micro Business Actors of Fish Processing in the Gresik District

Retno Widiastuti dan Hakim Miftakhul Huda

ABSTRAK

Kelompok usaha mikro merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang sampai dengan saat ini masih menemukan kesulitan dalam mengakses pinjaman dari lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan formal khususnya masih memegang ketentuan yang belum mampu mereka jangkau. Namun tidak demikian bagi kelompok usaha di desa yang sebagian besar adalah menekuni bidang perikanan di Desa Gumeng, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2018 bertujuan untuk: a) mendeskripsikan

ABSTRACT

Micro business groups are part of the Indonesian community, which until now still finds it difficult to access loans from financial institutions. Formal financial institutions in particular still hold provisions that they have not been able to reach. However, this is not the case for business groups in the village, most of which are engaged in fisheries in Gumeng Village, Bungah sub district of Gresik District. Research conducted in April 2018 was aimed at finding out the accessibility of financing patterns by the Gresik District : a) describing

karakteristik usaha mikro pengolahan ikan; b) menganalisis kendala dan tantangan akses permodalan formal yang sesuai kebutuhan usaha, serta; c) menganalisis akses permodalan sesuai kebutuhan usaha, kinerja, dan perspektif kelembagaan pembiayaan formal ke depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan kunci (*key person*) yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, ketua kelompok usaha mikro, serta petugas lembaga pembiayaan formal. Data dianalisis secara deskriptif, dengan menggambarkan kinerja usaha pengolahan mikro dan pola pembiayaan lembaga formal yang dapat diakses oleh kelompok usaha mikro di Desa Gumeng, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha pengolahan mikro layak dikembangkan. Pelaku usaha khususnya pada pengolahan ikan, telah menjalin kerjasama dengan lembaga pembiayaan formal yang menjembatani usaha mereka. Sebagai opsi rekomendasi mengenai pola pembiayaan yang memudahkan bagi debitur, maupun lembaga pembiayaan itu sendiri adalah lembaga pembiayaan formal yang menawarkan kemudahan sebagai berikut: a) tidak mensyaratkan calon peminjam modal usaha dengan sebuah jaminan; b) lembaga pembiayaan memberikan edukasi berupa pelatihan tata cara pengelolaan dana usaha. Petugas lembaga pembiayaan formal dapat memantau sekaligus memberi masukan pada pola usaha yang dilakukan debitur dengan harapan akan mengurangi masalah kredit macet bagi hasil atau istilah bunga pinjaman paling besar adalah sesuai standar Bank Indonesia.

Kata Kunci: aksesibilitas; formal; informal; pengolahan; pembiayaan mikro

the characteristics of fish processing micro businesses; b) analyze the constraints and challenges of formal capital access in order to obtain the availability and access to capital according to business needs; and c) analyze access to capital according to business needs, performance, and institutional perspective of formal financing going forward. The research method used is qualitative by conducting in-depth interviews (key interviews) to key informants (key person), namely the Department of Marine and Fisheries, the head of the micro business group, and officials of formal financial institutions. Analysis of data used descriptively, illustrating the financing patterns of formal institutions that can be accessed by small business groups in Gumeng Village, Bungah Sub District, Gresik District. From the results of these studies, businesses, especially in fish processing, have collaborated with of formal financing institutions that bridge their businesses. As a recommendation option regarding the pattern of financing that makes it easy for debtors, as well as financial institutions themselves, is a formal financial institution that offers convenience as follows: a) does not require prospective business capital borrowers with a guarantee; b) financial institutions provide education in the form of training in procedures for managing business funds. Officials of the formal finance institution can monitor and provide input on the business patterns of the debtor. Thus, it will reduce the problem of bad credit. Whereas for the debtor, it can develop the business according to the procedures for proper business management and development; and c) the largest loan interest rates are in accordance with Bank Indonesia standards.

Keywords: accessibility; formal; informal; processing; micro financing

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung Balitbang KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: pt.sosek@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad.

Buku :

Huda, H.M., R.A. Wijaya dan S. Koeshendrajana. 2011. *Dinamika Perkembangan Sosial Ekonomi Usaha Rumah Tangga Petambak Garam*. In Koeshendrajana (eds.), *PANELKANAS: Dinamika Perkembangan Usaha, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Jakarta

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. 2012. *Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia*. In Isnansetyo *et al.* (eds.), *Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. 2001. *Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries*. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270

Artikel dari situs internet ;

Sahyuti. 2012. *Ciri-ciri Masyarakat Adat*. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>. (diakses 27 Desember 2012).

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. 2008. Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufii, S. 2008. Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

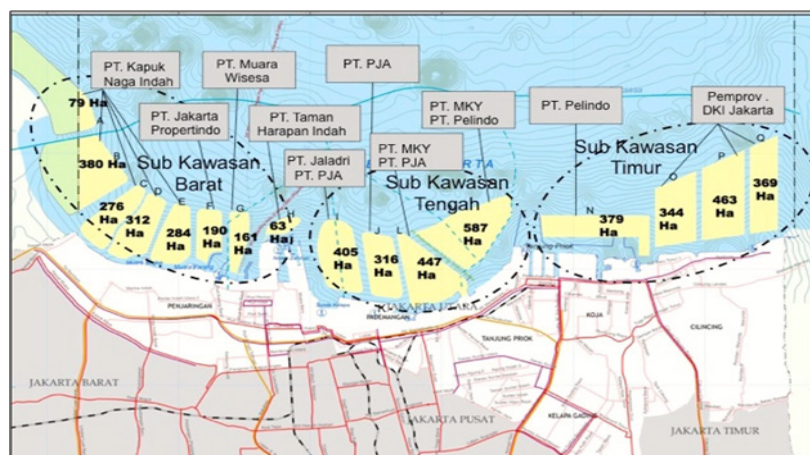
Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1. Peta Wilayah Reklamasi Teluk Jakarta
Figure 1. Map of Reclamation Area of Jakarta Bay

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Mongabay/
Source: Ministry of Environmental and Forestry in Mongabay (2016)



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung BRSDM KP Lt.3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 64711583 Fax: 64700924
Web : kkp.go.id/brsdm/sosek
email : pt.osek@gmail.com
pt_osek@gmail.com

ISSN **2088-8449**



9 772088 844975